

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara berkembang umumnya menghadapi berbagai masalah mulai dari kemiskinan dan pengangguran hingga ke sektor lain tak terkecuali pada masalah ketenagakerjaan. Pembangunan ekonomi di negara berkembang pengangguran yang semakin bertambah jumlahnya merupakan masalah yang rumit dan lebih serius dari masalah perubahan dalam distribusi pendapatan yang kurang menguntungkan penduduk yang berpendapatan rendah. Keadaan di negara berkembang dalam beberapa dasawarsa ini menunjukkan bahwa pembangunan ekonomi tidak sanggup menciptakan kesempatan kerja yang lebih cepat dari pertumbuhan penduduk.¹

Pengangguran adalah masalah makroekonomi yang mempengaruhi manusia secara langsung dan merupakan masalah yang paling berat. Bagi kebanyakan orang, kehilangan pekerjaan berarti penurunan standar kehidupan dan tekanan psikologis. Jadi tidaklah mengejutkan jika pengangguran menjadi topik yang sering dibicarakan dalam perdebatan politik dan para politisi sering mengklaim bahwa kebijakan yang mereka tawarkan akan membantu menciptakan lapangan kerja.

Para ekonom mempelajari pengangguran untuk mengidentifikasi penyebabnya dan untuk membantu memperbaiki kebijakan publik yang mempengaruhi pengangguran. Sebagian dari kebijakan tersebut, seperti program pelatihan kerja, membantu orang dalam mendapatkan pekerjaan. Kebijakan lain, seperti asuransi pengangguran, membantu mengurangi kesulitan yang dialami para pengangguran. Tetapi kebijakan lainnya tetap saja mempengaruhi munculnya pengangguran secara tidak

¹ Syahrina Syam, Abdul Wahab, “Pengaruh Upah dan Pertumbuhan Penduduk terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Makassar“, *Iqtisaduna* 1, no. 1 (2015) : 35 – 36, <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Iqtisaduna/article/download/1153/1124> .

sengaja.² Para ekonom sejak lama telah berusaha merumuskan sejumlah model ekonomi mengenai determinasi atau proses dan faktor – faktor yang menentukan ketenagakerjaan.³

Masalah pengangguran bukanlah hanya mengenai persoalan dari mereka yang kehilangan mata pencahariannya saja, melainkan juga meliputi mereka yang belum pernah bekerja dan memerlukan pekerjaan seperti para tamatan sekolah menengah, para sarjana yang baru lulus, bahkan juga meliputi pula mereka yang tidak bekerja sekalipun tetapi memerlukan pekerjaan.⁴

Pengangguran terbuka adalah bagian dari angkatan kerja yang sekarang ini tidak bekerja atau sedang aktif mencari pekerjaan.⁵ Konsep dari pengangguran sendiri yaitu angkatan kerja yang sama sekali tidak memiliki pekerjaan, meliputi mereka yang tidak mempunyai pekerjaan, mencari pekerjaan, mempersiapkan usaha, tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan dan sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.⁶

Salah satu rintangan pembangunan ekonomi dan sekaligus mempengaruhi tingkat pengangguran di negara-negara berkembang ialah ledakan penduduk (*population explotion*). Tujuan dari pembangunan ekonomi adalah peningkatan standar hidup penduduk negara yang bersangkutan, yang biasa diukur dengan pendapatan riil per kapita. Jadi, standar hidup tidak akan dapat dinaikkan kecuali jika pendapatan nasional riil atau output total

² N. Gregory Mankiw, *Makroekonomi*, terj. Fitria Liza dan Imam Nurmawan, eds. Wibi Hardani, Devri Barnadi dan Suryadi Saat, (Jakarta: Erlangga, 2006), 154

³ Micheal P. Todaro, *Pembangunan Ekonomi*, terj. Haris Munandar, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 263

⁴ Arrie Benggolo, *Tenaga Kerja dan Pembangunan*, (Jakarta: Sanjaya, 1974), 16

⁵ S. Mulyadi, *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 60.

⁶ “Konsep Tingkat Pengangguran Terbuka,” BPS Jawa Tengah, diakses pada tanggal 1 Maret 2019, <https://jateng.bps.go.id/subject/6/tenaga-kerja.html#subjekViewTab1>

meningkat dengan lebih cepat dari pada pertumbuhan jumlah penduduk.⁷

Dengan terus bertambah jumlah penduduk, maka banyak yang harus dicanangkan untuk mengatasi keadaan jumlah penduduk yang semakin bertambah. Pertumbuhan penduduk yang semakin cepat tersebut, mengundang banyak masalah. Tetapi ini tidak berarti pada zaman dahulu masalah kependudukan tidak ada. Sejalan dengan perkembangan penduduk dunia, Indonesia juga sebagai negara berkembang yang tidak terlepas dari penambahan penduduk yang cepat.

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan jumlah penduduk terbesar nomor empat di dunia yaitu sebesar 257.912.349 jiwa,⁸ jika penduduk itu dapat memperoleh pekerjaan, maka hal ini dapat meningkatkan kesejahteraan negaranya. Namun, kalau penduduk tidak memperoleh pekerjaan, yang berarti penduduk menganggur, maka justru akan menekan standar hidup negaranya menjadi lebih rendah. Apalagi penduduk Indonesia mayoritas beragama Islam. Di dalam ajaran agama Islam dijelaskan bahwa, bekerja sangat penting seperti yang tercantum dalam QS. An-Naba' Ayat 11:

﴿ ۱۱ ﴾ وَجَعَلْنَا النَّهَارَ مَعَاشًا

Artinya : “ Dan Kami jadikan siang untuk mencari penghidupan. (QS. An-Naba' Ayat 11)

Maksud dari ayat diatas yaitu Allah telah menjadikan siang terang benderang agar manusia dapat melakukan aktivitasnya untuk mencari upaya penghidupan

⁷ Irawan dan Suparmoko, *Ekonomika Pembangunan*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, Edisi ke-6, 1997), 83

⁸ “Jumlah penduduk dunia tahun 2017, Posisi Indonesia?” Tumoutounews, 25 Agustus 2017, <https://tumoutounews.com/2017/08/25/download-jumlah-penduduk-dunia-tahun-2017/>

dengan bekerja, berniaga dan melakukan urusan lainnya.⁹ Adapula ayat Al-Quran yang lain juga menjelaskan tentang pentingnya bekerja yaitu QS. Al-Jumu'ah Ayat 10:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ
فَضْلِ اللَّهِ وَادْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya : "Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya supaya kamu beruntung." (QS. Al-Jumu'ah : 10).

Ayat diatas menjelaskan ketika telah ditunaikan shalat, maka bertebaran di muka bumi dan mencari karunia Allah, karunia yang dimaksud adalah mencari rizki atau bekerja dan ketika dalam mencari rizki atau bekerja harus diperbanyak mengingat Allah agar beruntung. Seperti dalam tafsir Sayyid Quthb kata *fadhil* dijelaskan sebagai karunia Allah yang didapat setelah menunaikan sholat jum'at, dan manusia boleh bertebaran di muka Bumi (mencari karunia Allah) dengan halal setelah selesai menunaikan yang bermanfaat untuk akhirat. Hendaklah mengingat Allah sebanyak-banyaknya supaya terhindar dari kecurangan dunia, penyelewengan dan lain-lain. Yakni di saat kamu melakukan transaksi jual beli atau bekerja.¹⁰

Banyaknya jumlah penduduk tanpa disertai lapangan pekerjaan di Indonesia ini menimbulkan berbagai masalah dibidang ekonomi, yaitu pengangguran. Jawa Tengah merupakan salah satu Provinsi dengan jumlah

⁹ "Tafsir Surat An-Naba, Ayat 1-16," Tafsir Ibnu Katsir, <http://www.ibnukatsironline.com/2015/10/tafsir-surat-naba-ayat-1-16.html> diakses pada tanggal 25 Februari 2019.

¹⁰ Siti Syahyidatul Ulfa, "Makna Fadhil pada Surat Al Jumuah Ayat 10 : Perbandingan Tafsir Sayyid Quthb dan Ibnu Katsir dalam Memaknai Kata Fadhil," Digital Library, diakses pada tanggal 25 februari 2019, <http://digilib.uinsby.ac.id/19634/>.

penduduk terbanyak. menurut Adam Smith, David Richardo dan Thomas Robert Malthus berpendapat bahwa jika jumlah penduduk meningkat maka pengangguran juga akan meningkat, karena ketika jumlah penduduk mengalami kenaikan maka jumlah penawaran tenaga kerja juga akan semakin meningkat dan berakibat kesulitan dalam penyediaan lapangan kerja.¹¹ Pengangguran di Jawa Tengah menarik untuk diteliti karena dari tahun ke tahun jumlah penduduk di Jawa Tengah selalu mengalami peningkatan. Hal ini dapat dibuktikan pada tabel 1.1 sebagai berikut :

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk di Jawa Tahun 2008-2017.

TAHUN	JUMLAH PENDUDUK
2008	32626390
2009	32864563
2010	32443886
2011	32725378
2012	32998692
2013	33264339
2014	33522663
2015	33774141
2016	34019095
2017	34257865

Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, terdapat jumlah penduduk di Jawa Tengah pada tahun 2008-2017. Jumlah penduduk yang paling banyak pada tahun 2017 sebesar 34.257.865 jiwa, dan yang paling rendah pada tahun 2010

¹¹ Irawan dan Suparmoko, *Ekonomika Pembangunan*, (Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta, Edisi ke-5, 1996), 47.

sebesar 32.443.886 jiwa, jumlah penduduk selama sepuluh tahun terakhir meningkat sebesar 1.631.475 jiwa.

Selain jumlah penduduk, faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengangguran yaitu salah satunya pendidikan.¹² Pendidikan merupakan suatu bentuk investasi sumber daya manusia yang tidak kalah penting. Pendidikan memberikan sumbangan yang sangat berarti terhadap pertumbuhan ekonomi. Dampak pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi tersebut terjadi akibat berkembangnya kesempatan bagi masyarakat untuk meningkatkan kesehatan, ketrampilan, pengetahuan dan kemampuan individual sehingga dapat bekerja lebih produktif.

Tingkat pendidikan juga mempengaruhi pengangguran, karena ketika penduduk yang semakin banyak tanpa dibekali pengetahuan dan keahlian hanya akan menjadi beban bagi negara. Penduduk yang tidak memiliki ketrampilan akan sulit untuk mendapatkan pekerjaan. Sebaliknya ketika penduduk memiliki pengetahuan dan ketrampilan akan mudah mendapatkan pekerjaan, karena penduduk yang memiliki ketrampilan dan pengetahuan dapat bekerja lebih produktif dibandingkan penduduk yang tidak berpendidikan.¹³

Pendidikan merupakan aktivitas atau kegiatan yang selalu menyertai kehidupan manusia, mulai dari bangsa yang sederhana peradabannya sampai bangsa yang tinggi peradabannya. Pendidikan bagi manusia merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup dalam segala bidang, tak terkecuali dalam bidang ketenagakerjaan. Pendidikan pada masa sekarang ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat sehingga pemerintah selalu memajukan pendidikan bagi masyarakat karena dengan pendidikan diharapkan akan melahirkan manusia-manusia generasi penerus yang bertanggungjawab dan kreatif. Hal ini seiring dengan tujuan pendidikan nasional

¹² Ace Suryadi, *Pendidikan, Investasi SDM, dan Pembangunan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 222

¹³ Ace Suryadi, *Pendidikan, Investasi SDM, dan Pembangunan*, 223

yang mempunyai tujuan penting bagi kelangsungan kehidupan bangsa yang sedang dalam pembangunan.¹⁴

Dalam data di BPS (Badan Pusat Statistik) di Jawa Tengah, penduduk yang bekerja berdasarkan tingkat pendidikan terakhir ditamatkan pada tahun 2017 yang memberikan persentase paling banyak masih penduduk yang berpendidikan rendah. Penduduk yang memiliki pekerjaan berpendidikan SD kebawah sebesar 48,89%, dan yang berpendidikan perguruan tinggi hanya 8,77%.¹⁵ Dalam hal tersebut membuktikan bahwa penduduk yang memiliki pekerjaan masih didominasi oleh penduduk yang berpendidikan SD kebawah,

Ketika membicarakan tentang pengangguran, inflasi juga memiliki peran penting dalam perubahan jumlah pengangguran. Inflasi merupakan kenaikan harga-harga secara umum. Inflasi yang terjadi karena adanya tarikan permintaan (*demand pull*) secara tidak langsung dapat mengurangi jumlah pengangguran. Hal ini sesuai dengan hukum permintaan, apabila permintaan suatu barang meningkat, maka harga barang itu sendiri akan meningkat karena terbatasnya ketersediaan barang tersebut. Pada kondisi tersebut produsen berusaha memenuhi permintaan pasar dengan meningkatkan kapasitas produksinya. Peningkatan kapasitas produksi ini berdampak pada penyerapan tenaga kerja.¹⁶

¹⁴ Kompri, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 16.

¹⁵Badan Pusat Statistik Jawa Tengah, Profil Ketenagakerjaan Provinsi Jawa Tengah Hasil Sakernas Agustus 2017 <https://jateng.bps.go.id/publication/2018/05/22/d302be9f4b1edc5fce04f167/pofil-ketenagakerjaan-provinsi-jawa-tengah-hasil-sakernas-agustus-2017.html>

¹⁶ Ahmad Jamli, *Teori Ekonomi Makro*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 1996), 160.

Tabel 1.2
Tingkat Inflasi di Jawa Tengah Tahun 2008 - 2017

Tahun	Inflasi (%)
2008	9.55
2009	3.32
2010	6.88
2011	2.68
2012	4.24
2013	7.99
2014	8.22
2015	2.73
2016	2.36
2017	3.71

Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Tengah

Dari tabel 1.2 menunjukkan tingkat inflasi di Jawa Tengah dari tahun 2008 sampai 2017 mengalami fluktuatif. Tingkat inflasi yang paling tinggi pada tahun 2008 sebesar 9.55%, sedangkan tingkat inflasi yang paling rendah pada tahun 2016 sebesar 2.36%. Hubungan antara inflasi dengan pengangguran dapat diketahui melalui teori Kurva Phillips, dalam jurnal Choirul Hamidah tahun 2010 ia menjelaskan bahwa inflasi merupakan cerminan dari adanya kenaikan permintaan agregat. Dengan naiknya permintaan agregat, maka sesuai dengan teori permintaan, jika permintaan naik maka harga akan naik. Dengan tingginya harga atau inflasi maka untuk memenuhi permintaan tersebut produsen meningkatkan kapasitas produksinya dengan menambah tenaga kerja (asumsinya tenaga kerja merupakan satu-satunya input yang dapat meningkatkan output). Akibat

dari peningkatan permintaan tenaga kerja maka dengan naiknya harga-harga (inflasi), pengangguran berkurang.¹⁷

Tabel 1.3
Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Jawa Tengah dan Indonesia Tahun 2008-2017.

Tahun	Tingkat Pengangguran Terbuka di Jawa Tengah	Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia
2008	7.35	8.39
2009	7.33	7.87
2010	6.21	7.14
2011	7,07	7.48
2012	5.61	6.13
2013	6.01	6.17
2014	5.68	5.94
2015	4.99	6.18
2016	4.63	5.61
2017	4.57	5.50

Sumber: Badan Pusat Statistik

Dari tabel 1.3 menunjukkan tingkat pengangguran terbuka di Jawa Tengah dari Tahun 2008 sampai 2017, bahwa tingkat pengangguran terbuka di Jawa Tengah mengalami fluktuatif, pada tahun 2010 sampai 2014 mengalami naik turun. Tingkat pengangguran terbuka yang paling tinggi pada tahun 2008 yaitu sebesar 7.35%, dan

¹⁷ Choirul Hamidah "Keterkaitan antara Inflasi, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi (Pengujian Kurva Phillips untuk Indonesia)", *Jurnal Equilibrium* 6, no. 1 (2010) <http://journal.umpo.ac.id/index.php/ekuilibrium/article/download/252/226>.

yang paling rendah yaitu pada tahun 2017 sebesar 4.57%. Jika dibandingkan dengan tingkat pengangguran terbuka di Indonesia, tingkat pengangguran terbuka di Jawa Tengah yang hampir mendekati tingkat pengangguran di Indonesia yaitu pada tahun 2014 hanya selisih 0.16%.

Penelitian-penelitian terdahulu telah banyak membahas tentang pengaruh tingkat pengangguran dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Seperti Nurul Anwar Rangkuti tahun 2017 mengenai inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Kota Pematangsiantar Sumatera Utara. Menunjukkan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran.¹⁸

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Edyson Susanto, Rochaida dan Yana Ulfah tahun 2017 mengenai inflasi dan pendidikan terhadap pengangguran dan kemiskinan, menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh langsung dan signifikan terhadap pengangguran, serta pendidikan berpengaruh langsung terhadap pengangguran.¹⁹

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Khusnul Khotimah tahun 2018, mengenai tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi, angkatan kerja dan upah minimum terhadap tingkat pengangguran di DIY Tahun 2009-2015. Menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan dengan hubungan positif terhadap tingkat pengangguran di DIY Tahun 2009-2015.²⁰

Kemudian penelitian tentang pertumbuhan penduduk terhadap tingkat pengangguran dilakukan oleh Andria Zulfa tahun 2016, hasil penelitiannya mengenai pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi

¹⁸ Nurul Anwar Rangkuti, "Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran, di Kota Pematangsiantar Sumatera Utara, 2017. <http://repository.unisnu.ac.id/3234/1/skripsi.pdf>

¹⁹ Edyson Susanto, Eny Rochaida, dan Yana Ulfah, "Pengaruh Inflasi dan Pendidikan terhadap Pengangguran dan Kemiskinan", Inovasi 13, No.1 2017. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI/article/download/2435/245>

²⁰ Khusnul Khotimah, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, Angkatan Kerja, dan Upah Minimum terhadap Tingkat Pengangguran di DIY Tahun 2009-2015," Pendidikan dan Ekonomi 7, No.6 2018. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/ekonomi/article/viewFile/13017/125>

terhadap tingkat pengangguran di Kota Lhokseumawe, menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Kota Lhokseumawe.²¹

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mukti Hadi Prasaja tahun 2013 mengenai investasi asing, jumlah penduduk dan inflasi terhadap pengangguran terdidik di Jawa Tengah Tahun 1980-2011, menunjukkan hasil bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik di Jawa Tengah, serta inflasi memiliki hubungan positif dan tidak signifikan terhadap pengangguran terdidik di Jawa Tengah.²²

Dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan yang disebutkan diatas, dapat ditunjukkan masih didapatkan hasil yang tidak konsisten untuk waktu dan tempat yang berbeda, Untuk memperkuat hasil penelitian sebelumnya, hal ini menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan dan Inflasi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Jawa Tengah tahun 2008-2017.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah jumlah penduduk berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka?
2. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka?
3. Apakah inflasi berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka?

²¹ Andria Zulfā, “Pengaruh Pertumbuhan Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Lhokseumawe,” *Visioner dan Strategis* 5, No. 1 2016. <https://journal.unimal.ac.id/visi/article/viewFile/226/179>

²² Mukti Hadi Prasaja, “Pengaruh Investasi Asing, Jumlah Penduduk dan Inflasi terhadap Pengangguran Terdidik di Jawa Tengah Periode Tahun 1980-2011”, *Economics Development Analysis* 2, No.3, 2013. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj/article/download/1983/1784>

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk terhadap tingkat pengangguran terbuka.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat pengangguran terbuka.
3. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap tingkat pengangguran terbuka.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah cakrawala pengetahuan dan pengembangan keilmuan mengetahui peran masing-masing variabel yaitu jumlah penduduk, tingkat pendidikan, dan inflasi terhadap tingkat pengangguran terbuka di Jawa Tengah.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara langsung atau tidak langsung bagi:

a. Bagi Penulis

Memberikan kontribusi sebagai mahasiswa bidang ekonomi syariah untuk memberikan pandangan lebih jauh mengenai pengaruh variabel jumlah penduduk, tingkat pendidikan dan inflasi terhadap tingkat pengangguran terbuka.

b. Bagi Akademisi

Memberikan wadah kepada akademisi untuk mengembangkan dari penelitian ini dan merealisasikan hasil riset dalam keilmuan.

c. Bagi pemerintahan

Sebagai bahan masukan agar lebih peduli terhadap masalah pengangguran dan juga hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada pemerintah dalam menentukan kebijakan.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran dari alur pemikiran penyusun dari awal hingga akhir penulisan. Kajian dalam penulisan ini antar bab secara

keseluruhan mempunyai keterkaitan satu sama lain. Berikut penjabaran sistematika penulisan :

BAB I : Pendahuluan berisikan latar belakang mengenai topik yang akan diteliti, rumusan masalah berupa pertanyaan-pertanyaan yang penelitian apa yang akan diteliti, tujuan penelitian berisi hal-hal yang ingin dicapai, kegunaan penelitian berisi manfaat yang didapat atau diberikan oleh peneliti untuk pihak-pihak terkait. Dan terakhir sistematika pembahasan berisi tentang uraian singkat dari pembahasan setiap bab dalam penelitian ini.

BAB II : Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis. Bab kedua membahas tentang teori-teori yang relevan dengan penelitian ini yaitu jumlah penduduk, tingkat pendidikan, inflasi dan tingkat pengangguran terbuka. Bab ini juga menguraikan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema penelitian ini. Berdasarkan teori-teori dan penelitian terdahulu. Maka pengembangan hipotesis dan kerangka teori yang menjadi landasan dalam penelitian ini.

BAB III : Metode Penelitian membahas tentang variabel penelitian dan definisi operasional dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Kemudian objek penelitian berisi tentang jenis penelitian, sumber data, serta teknik analisis data yang digunakan sebagai alat analisis dalam penelitian ini.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan memuat dan menguraikan hasil dari penelitian berupa analisis deskriptif serta interpretasi dari hasil data yang diolah. Penjelasan dalam bab ini merupakan jawaban dari pertanyaan yang muncul dalam rumusan masalah.

BAB V : Penutup yang berisi kesimpulan dari jawaban rumusan masalah dalam penelitian ini. Bab ini juga berisi terkait saran dan masukan yang disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan penelitian ini. Selain itu,

peneliti juga menyampaikan kekurangan yang ada dalam penelitian ini sebagai bahan analisis lebih lanjut di masa yang akan datang.

